

PEMBERDAYAAN SANTRI TPQ UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DI TPA MIFTAHUL JANNAH

Wahyudi Hidayah

STAI Ibnu Rusyd Kotabumi Lampung Utara, Indonesia

e-mail: Wh56329@gmail.com

Sela Andana

STAI Ibnu Rusyd Kotabumi Lampung Utara, Indonesia

e-mail: Sheilaandana86@gmail.com

Riski Apriyansah

STAI Ibnu Rusyd Kotabumi Lampung Utara, Indonesia

e-mail: riskiapriyansah281@gmail.com

Sakti Setiawan

STAI Ibnu Rusyd Kotabumi Lampung Utara, Indonesia

e-mail: sktstwn7@gmail.com

Abstract: Empowerment of students aims to improve fluency in reading the Koran to make them good students; namely increasing fluency in reading the Koran in order to be able to read the Koran correctly and in accordance with the rules of reading the Koran. Reading the Qur'an correctly and according to the rules of reading the Qur'an is the most basic thing that must be mastered by students in an educational institution. So therefore, strategies and methods of reading must be considered so that the results are in accordance with the purpose of reading the Qur'an, which is worth worship. TPQ students at the junior high school level are an alternative forum to set an example for other students to be the development of a good generation of students needed by the community. By giving examples of reading the Qur'an with tartil, fluent, good and correct. so that they can be role models for other generations of students.

Keyword: Empowerment, TPQ Santri, Al-Qur'an.

Abstrak: Pemberdayaan siswa bertujuan untuk meningkatkan kelancaran dalam membaca Al-Qur'an agar mereka menjadi siswa yang baik; yaitu meningkatkan kelancaran dalam membaca Al-Qur'an agar mampu membacanya dengan benar dan sesuai dengan aturan bacaan Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an dengan benar dan sesuai dengan aturan bacaan Al-Qur'an merupakan hal paling mendasar yang harus dikuasai oleh siswa di lembaga pendidikan. Oleh karena itu, strategi dan metode pembacaan harus diperhatikan agar hasilnya sesuai dengan tujuan membaca Al-Qur'an, yaitu sebagai ibadah. Siswa TPQ tingkat SMP merupakan wadah alternatif untuk menjadi teladan bagi siswa lainnya dalam mengembangkan generasi siswa yang baik yang dibutuhkan oleh masyarakat. Hal ini dilakukan dengan memberikan

contoh membaca Al-Qur'an secara tartil, lancar, baik, dan benar, sehingga mereka dapat menjadi panutan bagi generasi siswa lainnya

Kata kunci: Empowerment, TPQ Students, the Qur'an.

PENDAHULUAN

Memberikan kemampuan kepada siswa TPQ untuk membaca Al-Qur'an sangat krusial bagi pertumbuhan spiritual dan pendidikan mereka. Dengan menyediakan mereka sumber daya dan dukungan yang dibutuhkan untuk terlibat dengan kitab suci, kita bisa membantu mereka meningkatkan pemahaman tentang keyakinan dan memperkuat ikatan mereka dengan Tuhan. Selain itu, mengajarkan mereka cara membaca Al-Qur'an juga dapat membangun rasa solidaritas dan kebersamaan di antara siswa TPQ, karena mereka berkumpul untuk belajar dan berkembang dalam keyakinan mereka¹. Secara etimologis, pemberdayaan berakar dari istilah "daya" yang berarti kekuatan dan kemampuan. Pemberdayaan dapat dipahami sebagai suatu proses yang memindahkan daya, kekuatan, dan kemampuan dari individu yang kuat kepada orang lain yang masih kurang berdaya. Fungsi pemberdayaan juga adalah untuk membantu mengembangkan potensi yang ada pada setiap individu atau komunitas².

Tujuan pemberdayaan dan pendampingan santri adalah agar mereka menjadi generasi santri muda yang baik, yaitu santri yang shalih, beriman, berilmu, berketerampilan, dan berakhlak mulia. Membina santri dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain dengan ikut serta dalam lapangan secara diam-diam, yang dapat membantu pengajaran di TPQ³. Santri TPQ merupakan generasi yang sangat berpengaruh terhadap umat Islam dalam memberikan contoh bagi santri lainnya.

Santri TPQ berperan sebagai sebuah alternatif yang menawarkan contoh bagi santri lainnya, guna menciptakan generasi santri yang berkualitas dan sesuai dengan

¹ A, Gafur, Nurhasan, E. Switri, and Apriyanti. "Pentingnya Ilmu Tajwid dalam Mempelajari Al-Qur'an." *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 6 (2023): 13337–13343.

² M. F. Naqiyah, A. Rifqi, A. C. Setiawan, S. Andari, et al. "Pemberdayaan Penjahit Masker Kain Anti COVID-19 di Kabupaten Mojokerto." *Jurnal Abdi* 7, no. 1 (2021): 67–72. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/abdi/article/view/10089/5869>.

³ I., Rezyika, and Alimni. "Strategi Pembelajaran Tahfizh dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca, Menghafal, dan Menulis Al-Qur'an dengan Menggunakan Media Buku Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Siswa Kelas VIII di MTsN 1 Kota Bengkulu." *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah* 8, no. 2 (2023): 121–129. <https://doi.org/10.24815/jimps.v8i2.23917>.

kebutuhan masyarakat. Kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap muslim adalah keterampilan dalam membaca Al-Qur'an dengan tepat⁴. Langkah awal yang perlu diambil saat mempelajari Al-Qur'an adalah memahami isinya dengan akurat dan menyeluruh. Selain itu, dalam konteks membaca Al-Qur'an, pentingnya sholat sebagai ibadah utama dalam Islam membuat kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik diakui sebagai bagian dari ibadah itu sendiri. Oleh karenanya, bagi umat Islam, ada nilai yang sangat penting dalam keterampilan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Ini menjadikan Al-Qur'an sebagai kitab suci yang mempunyai peran yang krusial dalam kehidupan umat Islam.

Dalam konteks ini, TPQ memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an. TPQ merupakan lembaga pendidikan Al-Qur'an yang berkontribusi besar dalam pembentukan karakter santri dan dalam meningkatkan kemampuan mereka untuk membaca Al-Qur'an dengan lancar di kalangan santri TPQ⁵. Mengingat keadaan tersebut, kegiatan PkM ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi dan semangat belajar Al-Qur'an, sehingga TPQ bisa menjadi teladan bagi pelajar lainnya dalam mempelajari Al-Qur'an di era 4.0 saat ini.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada 12 Februari sampai dengan 16 Maret 2026 atau selama 34 hari (5 minggu). Metode pengabdian ini dilaksanakan dengan metode pemberdayaan dan pendampingan kegiatan pendidikan Santri TPQ. Pada kegiatan Santri TPQ tingkat SMP dalam kefasihan membaca Al-Qur'an, dilakukan pembahasan mengenai tujuan dari kegiatan ini, yaitu untuk meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an para santri agar dapat mengamalkannya dengan baik dan benar. Metode pelaksanaan pengabdian ini diawali dengan:

⁴ A. K. Roziqin, "Sejarah dan Proses Kodifikasi Qiraat Sab'ah: Melacak Warisan Penting dalam Tradisi Membaca Al-Qur'an." *Al-Bayan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Hadist* 6, no. 2 (2023): 210–225.

⁵ I. Solihat, , A. Fauzi, and A. Qurtubi. "Efektivitas Manajemen Majelis Taklim dalam Peningkatan Literasi Al-Qur'an Masyarakat (Studi di Majelis Taklim Assyifa dan Majelis Taklim Riyadhussolihin Kota Serang)." *Innovative: Journal of Social Science* 3, no. 3 (2023): 3427–3439. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/5265>.

A. Identifikasi dan Perencanaan

Kegiatan pengabdian dimulai dengan fase Identifikasi dan Perencanaan yang berlangsung selama dua minggu pertama. Fase ini dirancang untuk memastikan bahwa program dilaksanakan secara efisien dan tepat. Berikut adalah langkah-langkah yang diambil: 1) Tim pengabdian melakukan survei awal untuk menentukan kebutuhan para santri TPQ. Pada tahap ini, wawancara dan kuesioner digunakan untuk mengevaluasi kemampuan membaca Al-Qur'an. Data yang diperoleh akan menjadi acuan bagi langkah-langkah berikutnya. 2) Setelah survei, santri dibagi ke dalam tiga kategori: pemula, menengah, dan lanjutan. Pembagian ini bertujuan agar metode pengajaran yang diberikan sesuai dengan kemampuan masing-masing kelompok. 3) Tim menyusun modul pembelajaran yang mengutamakan tajwid, tahsin, dan makharijul huruf. Materi disesuaikan dengan kemampuan setiap kategori agar proses belajar berlangsung dengan baik dan membantu meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri secara maksimal.

B. Pendampingan Belajar

Tahap pendampingan belajar dilakukan selama dua minggu, dengan tujuan utama untuk mendukung proses belajar peserta didik atau santri TPQ serta membantu pengajar dalam menggunakan modul ajar yang telah disiapkan. Dalam kegiatan ini, tim melaksanakan kelas rutin yang dijadwalkan, menekankan pada penguasaan tajwid, baik secara teori maupun praktik, serta latihan tartil dan tahsin Al-Qur'an. Metode ini dirancang agar santri dapat memahami dan mengaplikasikan aturan membaca Al-Qur'an dengan baik. Selain itu, kegiatan ini juga meliputi simulasi dan praktik langsung, di mana santri mendapat kesempatan untuk membaca di depan kelompok atau komunitas. Metode ini tidak hanya bertujuan untuk melatih kemampuan membaca, tetapi juga untuk meningkatkan rasa percaya diri santri dalam menyampaikan bacaan Al-Qur'an secara publik. Pendampingan yang terarah ini menjadi langkah penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan mendukung perkembangan santri secara maksimal.

C. Evaluasi Berkala

Evaluasi teratur merupakan elemen penting dalam menilai efektivitas program pembelajaran. Aktivitas ini dilakukan melalui ujian membaca yang diciptakan untuk menilai kemajuan santri dalam beberapa aspek penting, seperti makharijul huruf, penerapan hukum tajwid, dan kelancaran dalam membaca Al-Qur'an⁶. Ujian ini dilakukan secara rutin untuk memantau perkembangan secara terus-menerus. Berdasarkan analisis hasil evaluasi, tim memberikan umpan balik secara personal kepada setiap santri. Umpan balik ini diberikan dengan tujuan untuk mengatasi kelemahan serta menghargai kemajuan yang telah dicapai, sehingga santri termotivasi untuk terus meningkatkan kemampuan mereka. Evaluasi teratur ini tidak hanya berperan sebagai alat ukur, tetapi juga sebagai langkah strategis untuk memastikan setiap santri dapat mencapai potensi terbaik mereka dalam membaca Al-Qur'an.

D. Pelibatan Orang Tua

Pelibatan orang tua merupakan strategi penting untuk mendukung keberhasilan santri dalam belajar membaca Al-Qur'an di TPQ. Pada tahap ini, orang tua diajak untuk mendorong anak mereka agar terus membaca Al-Qur'an di rumah sebagai lanjutan dari pembelajaran yang diperoleh di TPQ. Agar peran orang tua dapat dimaksimalkan, tim menyediakan panduan singkat yang memuat tips dan metode yang efektif untuk mendampingi anak dalam belajar. Panduan ini mencakup langkah-langkah sederhana, seperti menyediakan waktu khusus untuk membaca bersama, memperhatikan penerapan tajwid, dan memberikan motivasi yang positif. Dengan pendekatan ini, diharapkan terjalin kerjasama yang baik antara pembelajaran formal di TPQ dan praktik belajar mandiri di rumah, sehingga santri dapat berkembang dengan optimal berkat dukungan penuh dari keluarga.

⁶ Restu, Y. M., M. D. Permana, U. Zaenudin, and H. Mubarak. "Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Pemuda Kampung Nyantong Sukaratu Tasikmalaya." *Setyaki: Jurnal Studi Keagamaan Islam* 2, no. 2 (2024): 48–54.

E. Dokumentasi dan Publikasi

Dokumentasi dan penerbitan merupakan langkah krusial dalam menilai keberhasilan suatu program serta menyebarluaskan dampaknya kepada masyarakat umum. Sepanjang kegiatan, setiap langkah dan prestasi dicatat secara teratur guna keperluan evaluasi dan pelaporan kepada pihak yang berkepentingan. Selain itu, hasil dari kegiatan pengabdian juga diumumkan melalui platform media sosial dan laporan resmi. Tujuan dari publikasi ini adalah untuk tidak hanya menampilkan hasil dari program, tetapi juga memotivasi pihak lain untuk melaksanakan kegiatan serupa. Melalui pendekatan ini, diharapkan dampak positif dari pengabdian dapat dirasakan lebih luas, sekaligus mendorong keberlangsungan upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan membaca Al-Qur'an di berbagai lokasi.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini berlangsung di TPQ Bernah Miftahul Jannah selama tiga hari. Jumlah santri yang bersekolah di tingkat SMP di TPQ ini tercatat sebanyak 30 anak. Kegiatan ini diadakan dengan sederhana dan tepat sasaran, karena tim perlu memastikan bahwa aktivitas positif yang dilakukan dapat menarik minat banyak santri untuk belajar membaca Al-Qur'an sesuai dengan aturan yang berlaku⁷. Tim pengabdian terlebih dahulu melakukan diskusi dengan beberapa pihak, termasuk Kepala TPQ Bernah Miftahul Jannah. Kegiatan ini dimulai setelah adanya permintaan dari masyarakat sekitar TPQ untuk membantu anak-anak dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, sekaligus menciptakan wadah agar mereka tidak terpengaruh oleh kehidupan modern saat ini. Berdasarkan hasil survei dan pengamatan di Balai Dusun RT 04 RW 0 Desa Bernah, tim pengabdian mengidentifikasi kebutuhan materi pemberdayaan berdasarkan observasi mengenai permasalahan yang dihadapi oleh santri TPQ Miftahul Jannah. Permasalahan yang

⁷ Hasanah, N., and M. N. Habibi. "Systematic Review: Metode Pembelajaran dalam Materi Ilmu Tajwid Al-Qur'an Hadits Siswa Madrasah Tsanawiyah di Indonesia / Systematic Review: Teaching Method in Tajweed Discipline of Al-Qur'an Hadits for Madrasah Tsanawiyah Student in Indonesia." *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* 21, no. 2 (2024): 147–158.

dihadapi santri Miftahul Jannah dan solusi yang diajukan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Permasalahan dan Solusi yang Ditawarkan

Permasalahan	Solusi yang	Luaran	Keterangan
Kurangnya kefasihan santri dalam membaca Al-Qur'an di TPQ	Pendampingan dan pengajaran di TPQ	Perbaikan bacaan Al-Qur'an santri	Mengajar di TPQ

Permasalahan yang timbul dari data tabel di atas adalah kurangnya kefasihan santri dalam membaca Al-Qur'an. Indikasinya adalah penguasaan makhoriul huruf yang belum sempurna, penerapan hukum tajwid yang belum sesuai, lambat dalam membaca ayat dikarenakan memikirkan hukum bacaan tajwid pada kalimat berikutnya. Hal ini disebabkan karena mayoritas santri tidak membaca Al-Qur'an di rumah masing-masing, sehingga ilmu bacaan tajwid yang telah diperoleh belum dikuasai dengan baik, menurut penuturan wali santri mengatakan bahwasannya anak-anak kurang memperhatikan bacaan Al Qur'an karena disibukan dengan tugas sekolah. Bu zahra , salah seorang wali murid mengatakan, bahwasanya anaknya merasa belajar mengaji Al Qur'an hanya untuk anak madrasah ibtida'iyah (anak kecil). Anggapan ini yang coba diluruskan oleh tim pengabdian dan mengambil langkah untuk meningkatkan pemahaman dan kefasihan bacaan Al Qur'an.

Tabel 2. Kualitas Bacaan Al Qur'an Santri Sebelum Pendampingan

No	Uraian	Indikator	Rendah	Sedang	Tinggi	Total
1	Penguasaan Tajwid	Pemahaman Teori Tajwid (Hukum Nun/ mim sukun atau tanwin dan hukum bacaan mad)	15	6	3	24
		Praktik Teori tajwid (Hukum Nun/ mim sukun atau tanwin dan hukum bacaan mad)	18	6	0	24
2	Tahsin	Makhoriul Huruf	21	2	1	24

	Bacaan Al-qur'an	Pemahaman Waqof	14	7	3	24
--	------------------	-----------------	----	---	---	----

Pendampingan belajar melalui kelas terjadwal bertujuan untuk menyediakan kerangka dan konsistensi dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an. Salah satu perhatian utama dalam fase ini adalah penguasaan tajwid, baik secara teori maupun praktik. Dalam aspek teori tajwid, santri diberi pemahaman yang mendalam tentang hukum-hukum tajwid seperti ikhfa', izhar, idgham, dan mad. Proses ini didukung dengan penggunaan media visual, seperti tabel hukum tajwid dan diagram makharrijul huruf, yang dibuat untuk membantu santri memahami konsep-konsep yang diajarkan. Visualisasi ini berfungsi untuk mengaitkan teori dengan praktik, sehingga santri lebih mudah mengenali penerapan hukum tajwid dalam bacaan mereka.



Gambar 1. Penjelasan Materi

Gambar 1 menampilkan penjelasan materi yang diberikan selama sesi teori. Diagram dan tabel digunakan secara aktif selama pembelajaran untuk menarik perhatian santri dan memfasilitasiproses pemahaman mereka. Pada bagian praktik tajwid, santri diajarkan untuk membaca fragmen-fragmen ayat Al-Qur'an yang memiliki hukum tajwid yang spesifik. Proses ini dilakukan secara bertahap agar santri bisa berkonsentrasi pada pengucapan yang tepat sesuai dengan hukum tajwid yang dipelajari⁸. Selama sesi latihan, pengajar melakukan koreksi secara langsung, di mana setiap kesalahan dalam penerapan tajwid diperbaiki secara pribadi. Pendekatan ini

⁸Dina Maula Bahari, F. "Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an: Implementasi Komprehensif Metode Tartila untuk Keunggulan Siswa." *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2024): 2503–350.

memastikan bahwa santri tidak hanya mengetahui teori, tetapi juga dapat menerapkannya dengan benar saat membaca. Gabungan antara pengajaran teori yang disampaikan dengan baik dan praktik yang mendalam terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan santri dalam menerapkan hukum tajwid. Santri tidak hanya jadi lebih baik dalam membaca, tetapi juga mulai menyadari pentingnya tajwid sebagai bagian penting dari membaca Al-Qur'an dengan tepat. Metode ini memberikan fondasi yang kokoh bagi santri untuk melanjutkan pembelajaran di tahap-tahap selanjutnya.



Gambar 2. Praktik Membaca Al-Qur'an

Kendala yang dihadapi oleh tim pengabdian dalam pelaksanaan program ini adalah ketidakberanian santri yang telah dewasa untuk meniru cara membaca yang benar yang ditunjukkan oleh pengajar, hal ini disebabkan oleh rasa malu yang perlahan muncul pada diri masing-masing santri. Selain itu, kesibukan santri dalam mengerjakan tugas sekolah banyak menyita waktu sehingga mereka kurang mendapatkan pelajaran di rumah. Oleh karena itu, solusi yang diterapkan oleh tim pengabdian adalah memberikan lebih banyak praktik membaca kepada santri, serta untuk meningkatkan pemahaman tentang tajwid, dilakukan dengan memberikan contoh bacaan dari beberapa potongan ayat surat-surat pendek. Dengan tindakan yang diambil oleh tim pengabdian, manfaat yang bisa dirasakan oleh santri dan orang tua santri secara khusus

adalah peningkatan kualitas membaca Al-Qur'an. Secara keseluruhan, kualitas bacaan santri menjadi lebih baik. Hal ini terlihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3. Kualitas Bacaan Al Qur'an Santri Pasca Pendampingan

No	Uraian	Indikator	Rendah	Sedang	Tinggi	Total
1	Penguasaan Tajwid	Pemahaman Teori Tajwid (Hukum Nun/ mim sukun atau tanwin dan hukum bacaan mad)	8	7	9	24
		Praktik Teori tajwid (Hukum Nun/ mim sukun atau tanwin dan hukum bacaan mad)	6	10	8	24
2	Tahsin	Makhoriul Huruf	12	8	4	24
	Bacaan Al-qur'an	Pemahaman Waqof	5	6	13	24

Dari tabel di bawah ini, terlihat bahwa kemampuan tajwid dan tahsin dalam membaca Al-Qur'an para santri TPQ menunjukkan peningkatan yang signifikan. Jika pendampingan ini dilakukan secara terus-menerus dan intensif, maka hasil yang dicapai akan lebih baik. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk memantau kemajuan santri dalam membaca Al-Qur'an dan memastikan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan efektif. Evaluasi ini dilaksanakan setiap empat minggu sekali, tergantung pada intensitas kelas dan kebutuhan masing-masing santri. Durasi evaluasi untuk setiap santri berkisar antara 5 hingga 10 menit untuk tes individu, atau 20 hingga 30 menit untuk evaluasi kelompok kecil. Model evaluasi melalui tes individu menunjukkan bahwa pemahaman materi dan tahsin bacaan Al-Qur'an santri dapat diketahui secara individual. Waktu yang dibutuhkan untuk tes sudah cukup untuk menilai penguasaan materi tajwid dan tahsin bacaan Al-Qur'an santri. Tes kelompok kecil dilaksanakan untuk mendorong santri yang masih dalam proses perkembangan agar mengikuti kemajuan, sehingga kemampuan mereka dalam memahami tajwid dan tahsin bacaan Al-Qur'an dapat meningkat, melalui pengulangan bacaan yang benar sesuai tajwid yang mereka dengar dari santri lain yang telah lebih dahulu menguasainya.

langkah krusial untuk meningkatkan pemahaman agama anak serta mendukung perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari untuk menunjukkan keuntungan membaca

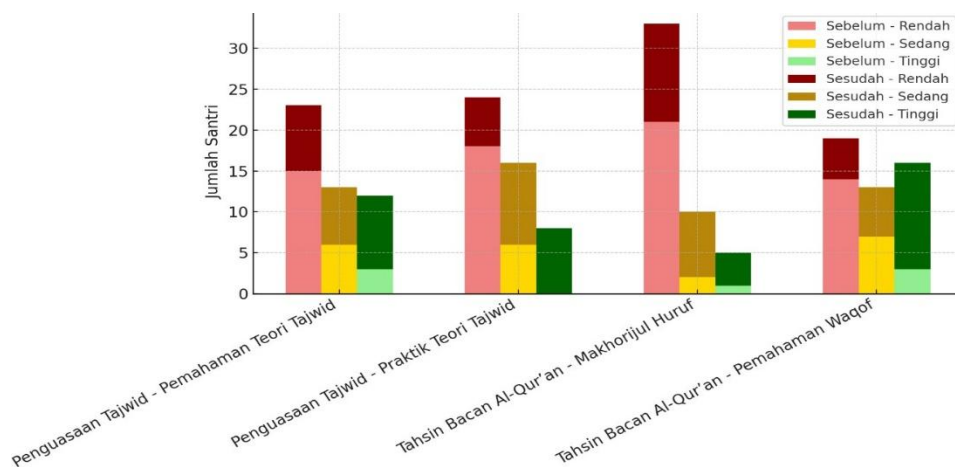
Al-Qur'an bagi kemajuan spiritual dan karakter anak, masyarakat menelaah tantangan utama pembangunan mereka, dan kemudian menciptakan aktivitas yang dirancang untuk mengatasi masalah tersebut. Kegiatan ini selanjutnya menjadi dasar bagi program-program lokal, regional, bahkan nasional. Orang tua diundang untuk ikut serta dalam acara seperti lomba membaca Al-Qur'an, halaqah keluarga, atau pengajian keluarga yang diadakan oleh sekolah atau komunitas⁹. Pemberdayaan masyarakat adalah proses yang berlangsung terus-menerus, sebuah proses partisipatif di mana anggota masyarakat bekerja sama dalam kelompok baik yang formal maupun informal untuk saling bertukar pengetahuan serta pengalaman dan berusaha mencapai tujuan bersama. Dengan pendekatan ini, orang tua bisa berkontribusi lebih dalam membangun kebiasaan positif membaca Al-Qur'an di rumah sambil memperkuat ikatan keluarga melalui nilai-nilai agama¹⁰. Partisipasi orang tua dalam program ini memiliki dampak yang signifikan. Orang tua yang sebelumnya kurang menyadari peran mereka dalam mendukung pendidikan anak di rumah kini menjadi lebih aktif terlibat. Dengan petunjuk singkat yang disediakan, mereka dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung di rumah. Hasilnya terlihat dari kebiasaan baru di antara santri, di mana waktu untuk membaca Al-Qur'an di rumah meningkat secara signifikan.

Pada tahap ini, kegiatan dilaksanakan setiap hari dari Senin hingga Sabtu selama satu bulan masa pengabdian, dengan setiap pertemuan berlangsung selama dua jam. Namun, program ini juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satu tantangan adalah beragamnya tingkat kemampuan santri yang memerlukan perhatian lebih dalam proses pendampingan. Meskipun begitu, pendekatan pengajaran yang fleksibel dan dukungan dari modul ajar mampu mengatasi masalah tersebut. Selain itu, keberhasilan program ini tidak terlepas dari dedikasi yang tinggi dari pengajar TPQ yang terus bekerja sama dengan tim dalam menjalankan setiap langkah kegiatan. Secara

⁹ Handayani, K. N., and A. Dianingrum. "A Review of the Role of Intermediate Partners in the Community Participatory Mapping Project at Slum Upgrading Settlement." *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* 1188, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1188/1/012024>.

¹⁰ Irzam, I., and S. Nisa. "Peran Orangtua dalam Mendukung Keberhasilan Akademik Anak di Sekolah Dasar: Tinjauan Literatur." *Alyss* 4, no. 4 (2024): 329–337. <https://doi.org/10.58578/alsys.v4i4.3164>.

keseluruhan, program ini memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat yang menjadi sasaran, terutama dalam membangun generasi muda yang lebih percaya diri dan mahir dalam membaca Al-Qur'an. Keberhasilan ini menjadi sebuah model pengabdian yang dapat diterapkan di daerah lain yang menghadapi tantangan serupa. Sementara itu, publikasi hasil pengabdian diharap bisa menginspirasi lebih banyak individu untuk berpartisipasi dalam usaha peningkatan pendidikan keagamaan di masyarakat. Berikut adalah grafik yang menunjukkan perbandingan kualitas bacaan Al-Qur'an santri sebelum dan setelah pendampingan. Grafik ini menggambarkan perubahan pada tiga kategori kualitas (rendah, sedang, tinggi) untuk masing-masing indikator: 1) Pemahaman Teori Tajwid, 2) Praktik Teori Tajwid, 3) Makharijul Huruf, 4) Pemahaman Waqof.



Gambar 3. Sebelum dan Setelah Pelaksanaan PKM

Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan pada kategori "Tinggi" setelah pendampingan, yang mencerminkan keberhasilan program dalam meningkatkan kualitas bacaan santri.

KESIMPULAN

Dari ulasan di atas, dapat disimpulkan bahwa program pemberdayaan santri TPQ difokuskan pada meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Santri menunjukkan semangat yang tinggi dalam mengikuti kegiatan positif yang bertujuan

untuk memperbaiki keterampilan membaca Al-Qur'an. Keberhasilan program ini tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung, termasuk aspek internal santri TPQ, dukungan dari ketua TPQ, serta peran orang tua yang mendorong anak untuk berpartisipasi dalam kegiatan pemberdayaan tersebut. Secara keseluruhan, hasil menunjukkan adanya kemajuan yang baik dalam kualitas pembelajaran santri TPQ, baik dalam hal pemahaman tajwid maupun tahsin bacaan Al-Qur'an. Terlihat peningkatan jumlah santri dengan kategori "tinggi," sedangkan yang berada dalam kategori "rendah" mengalami penurunan setelah mengikuti pendampingan. Hal ini menunjukkan bahwa pendampingan efektif dalam meningkatkan kemampuan santri dalam bidang tajwid dan tahsin.

DAFTAR PUSTAKA

- Dina Maula Bahari, F. "Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an: Implementasi Komprehensif Metode Tartila untuk Keunggulan Siswa." *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2024): 2503–350.
- Gafur, A., Nurhasan, E. Switri, and Apriyanti. "Pentingnya Ilmu Tajwid dalam Mempelajari Al-Qur'an." *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 6 (2023): 13337–13343.
- Handayani, K. N., and A. Dianingrum. "A Review of the Role of Intermediate Partners in the Community Participatory Mapping Project at Slum Upgrading Settlement." *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* 1188, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1188/1/012024>.
- Hasanah, N., and M. N. Habibi. "Systematic Review: Metode Pembelajaran dalam Materi Ilmu Tajwid Al-Qur'an Hadits Siswa Madrasah Tsanawiyah di Indonesia / Systematic Review: Teaching Method in Tajweed Discipline of Al-Qur'an Hadits for Madrasah Tsanawiyah Student in Indonesia." *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* 21, no. 2 (2024): 147–158.
- Ilhamuddin, M. F., N. Naqiyah, A. Rifqi, A. C. Setiawan, S. Andari, et al. "Pemberdayaan Penjahit Masker Kain Anti COVID-19 di Kabupaten Mojokerto." *Jurnal Abdi* 7, no. 1 (2021): 67–72. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/abdi/article/view/10089/5869>.
- Irzam, I., and S. Nisa. "Peran Orangtua dalam Mendukung Keberhasilan Akademik Anak di Sekolah Dasar: Tinjauan Literatur." *Alsys* 4, no. 4 (2024): 329–337. <https://doi.org/10.58578/alsys.v4i4.3164>.

- Nurjanah, S., M. Mustafa, and S. A. Johan. "Teori dan Model bagi Proses Pengajaran dan Pembelajaran (PdP) Hifz Al-Quran: Satu Tinjauan Literatur." *Asian Journal of Research in Education and Social Sciences* 5, no. 4 (2023). <https://doi.org/10.55057/ajress.2023.5.4.19>.
- Restu, Y. M., M. D. Permana, U. Zaenudin, and H. Mubarak. "Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Pemuda Kampung Nyantong Sukaratu Tasikmalaya." *Setyaki: Jurnal Studi Keagamaan Islam* 2, no. 2 (2024): 48–54.
- Rezyika, I., and Alimni. "Strategi Pembelajaran Tahfizh dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca, Menghafal, dan Menulis Al-Qur'an dengan Menggunakan Media Buku Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Siswa Kelas VIII di MTsN 1 Kota Bengkulu." *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah* 8, no. 2 (2023): 121–129. <https://doi.org/10.24815/jimps.v8i2.23917>.
- Roziqin, A. K. "Sejarah dan Proses Kodifikasi Qiraat Sab'ah: Melacak Warisan Penting dalam Tradisi Membaca Al-Qur'an." *Al-Bayan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Hadist* 6, no. 2 (2023): 210–225.
- Sappaile, B. I., A. Rachman, Y. Pujowati, and A. M. A. Saputra. "Pengaruh Penggunaan Teknologi Mobile Apps dalam Meningkatkan Partisipasi dan Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak." *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): 4282–4294. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/3567>.
- Solihat, I., A. Fauzi, and A. Qurtubi. "Efektivitas Manajemen Majelis Taklim dalam Peningkatan Literasi Al-Qur'an Masyarakat (Studi di Majelis Taklim Assyifa dan Majelis Taklim Riyadhussolihin Kota Serang)." *Innovative: Journal of Social Science* 3, no. 3 (2023): 3427–3439. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/5265>.